

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan moderasi dewasa ini menjadi topik yang sangat menarik. Sejumlah kalangan menganggap konsepsi tentang pendidikan dalam berbagai cakupannya juga harus bisa membahas banyak hal, termasuk tentang moderasi dalam berkehidupan. Harus disadari kehidupan umat manusia di alam semesta ini ditakdir oleh Tuhan Yang Esa beraneka ragam. Pilihan hidup dengan sejumlah perbedaan ini mengajari semua orang agar benar-benar mampu memahami tentang konsep perbedaan yang nyata di hadapan mata. Perbedaan yang merupakan kodrat alamiah-tologis ini salah satunya bisa terlihat pada perbedaan pemikiran satu manusia dengan lainnya. Bahkan perbedaan itu sangat tampak sekali dalam keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), kehidupan masyarakatnya sangat plural sekali. Masyarakat dari ujung timur hingga barat kawasan pertiwi ada dengan sekian perbedaan yang sangat kental. Perbedaan suku, agama, bahasa, budaya, ras, dan miniatur kehidupan lainnya. Semua perbedaan yang terpatrit dalam nadi kehidupan manusia Indonesia ini menjadi citarasa indah yang bisa menjaga keutuhan Indonesia hingga saat ini. Perjalanan sejarah republik ini merekam betapa kawasan dan wawasan masyarakat Indonesia diikat oleh perbedaan-perbedaan. Realitas perbedaan satu dengan lainnya menjadi ramuan kuat menjaga setiap komunikasi semakin kuat terjalin. Kristalisasi

kekuatan yang mengikat bangsa ini tertuang dalam semboyan Bhinneka Tunggal Ika yang merupakan bagian dari konsepsi dasar negara ini.

Potret keberagaman masyarakat tersebut juga terlihat di kawasan pulau Madura, tempat peneliti berdiam. Pulau garam Madura termasuk wilayah yang saat ini mulai menjadi medan kajian sejumlah ilmuwan di belahan Indonesia. Bahkan ilmuwan luar negeri banyak yang telah banyak turun melakukan riset di kawasan pulau Madura ini. Sebut saja dari sekian ilmuwan tersebut seperti **Helen Bouvier** yang hasil penelitiannya terbit dalam bentuk buku berjudul *Lebhur*. Realitas kehidupan warga pulau Madura seperti garis pelangi. Banyak perbedaan satu sama lain antar warga yang berdiam di kawasan Madura. Salah satu perbedaan yang menarik dan memiliki keterkaitan dengan kajian ini adalah perbedaan keyakinan di sejumlah kampung di empat kabupaten Madura. Sebut saja perbedaan keyakinan di desa Pabian Kecamatan Kota Sumenep. Di Desa setempat tersebut terdapat sejumlah tempat ibadah umat beragama. Potret ini sudah berlangsung sejak lama sekali, dan sampai hari ini bisa terawat dengan baik.

Seiring perjalanan waktu, kehidupan masyarakat Indonesia dan di Madura secara khusus terus mengalami perkembangan. Seperti air, kehidupan yang ada mengalir namun sekali-kali terdapat terjal ombang di setiap musimnya. Perbedaan dalam berkehidupan masyarakat Indonesia dalam beberapa tahun terakhir mengalami ujian yang cukup mengkhawatirkan. Sejumlah persoalan muncul dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia. Salah satu dari sekian masalah tersebut adalah renggangnya ikatan kehidupan sosial antar masyarakat yang dibalut perbedaan signifikan. Bahkan persoalan tersebut dalam beberapa kasus

memantik konflik dan bencana kemanusiaan. Semisal pembakaran masjid di sejumlah wilayah, pengeboman tempat ibadah saudara kristiani, dan teror yang dilakukan oknum mengatasnamakan simbol-simbol agama tertentu. Kasus yang masih membekas di pulau Madura adalah aksi pengurusan saudara yang ditengarai berbeda aliran di kawasan kabupaten Sampang.

Persoalan tersebut secara sepiintas menjadi perihai yang menakutkan dalam laku kehidupan sosial masyarakat Indonesia. Akan tetapi pada sisi yang lain, persoalan yang ada menjadi materi pembelajaran bagi semua lapisan masyarakat untuk menyikapi setiap realitas yang ada dengan bijaksana. Maka pada konteks kehidupan saat ini penting menguatkan pemahaman tentang pelajaran memaknai perbedaan dengan sangat kuat. Pelajaran perbedaan ini akan menjadi benteng kuat menghalau setiap ancaman diskomunikasi, disintegrasi diantara sesama saudara sebangsa dan tanah air. Pendidikan yang secara umum dimaknai sebagai konsepsi memanusiakan manusia atau pendidikan itu bertugas utama mendidik manusia yang belum mampu menjadi manusia semestinya mengetengahkan konsep bermoderasi secara baik dan tepat. Terutama dalam konsepsi moderasi beragama di tengah masyarakat Indonesia. Selain pendidikan, poin penting juga adalah penguatan pemahaman keagamaan yang sempurna. Sebab, agama dalam perjalanan sejarahnya sudah mampu memolas kehidupan umat manusia menemukan titik kebenarannya.¹ Setidaknya mampu menghalai pemikiran gelap manusia menuju jalan terang penuh kedamaian.²

¹ Allan Menzies, *Sejarah Agama-agama; Studi Sejarah, Kaharakteristik dan Praktik Agama-Agama Besar di Dunia* (Yogyakarta: FORUM, 2014), 16-17.

²Ibid., 45

Semua pendapat pemikir menegaskan bahwa agama ada sebagai penentu bagi pemeluknya ke jalan kebenaran. Pemeluk agama dengan agama yang diyakini senantiasa dimaksudkan bisa menebar kasih, menyambung rasa antar sesama, dan menekan serta menolak konflik berdarah.³ Sejauh ini gesekan mengenai dan berlatar agama sering kali muncul di tengah masyarakat Indonesia yang majemuk. Seperti juga diutarakan di pragraf awal, dikawasan Madura juga pernah terjadi gesekan yang ditengarai bernada agama. Meski alhamdulillah gesekan-gesekan yang sering kali terjadi mampu dibendung dan tak berlangsung sangat lama. Selanjutnya peristiwa-peristiwa memilukan yang menggerakkan unsur agama tidak pernah terulang dan terjadi kembali di tanah air. Langkah-langkah preventif atau persuasif menekan dan membendung kejadian-kejadian bentrok berlatar agama seharusnya semakin diperkuat. Mulai dari gerakan terkecil pada level keluarga, pendidikan, dan dalam skala besar berupa penguatan kebijakan yang diinisiasi oleh pemerintah.

Salah satu penguatan moderasi agama melalui penguatan dan eksplorasi konsep pemikiran intelektual Islam yang tertampung dalam dokumentasi kitab atau karya beliau-beliau. Seperti karya Imam Al-Ghazali di dalam kitab *Ayyuha al-Walad*. Untuk menjawab realitas tersebut menggali pemahaman tentang konsep memahami perbedaan satu sama lain menjadi keharusan. Salah satu konsep tersebut bisa dalam bentuk wajah pembelajaran yang diinisiasi secara sempurna. Mungkin bahasanya adalah pemaksimalan pendidikan moderasi yang dikuak dari pemikiran ulama (ilmuwan) masa lalu, seperti Imam Al-Ghazali. Pemikiran sejumlah ulama kharismatik ini sangat penting dihadirkan untuk merespon

³Mohammad Hashim Kamali, *Membumikan Syariah; Pergulatan Mengaktualkan Islam* (Bandung: Mizan, 2013), hlm. 163-170

sejumlah hal yang ada dalam ruang lingkup kehidupan manusia, terutama manusia yang berada di kawasan negeri Indonesia ini. Pemikiran Imam Al-Ghazali dalam perjalanan intelektualnya sangat brilian. Beliau dikenal sebagai sosok Pemikir, Sufi, Filosof, dan Akademisi. Pada masanya dan masa saat ini pemikiran Al-Ghazali masih dominan dalam menghiasai jagad pemikiran intelektual di dunia.

Kajian pemikiran Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al Ghazali ath-Thusi asy-Syafi'i sering dijumpai di banyak media. Baik dalam rupa hasil laporan penelitian pustaka, artikel versi jurnal, dan buku. Jeda waktu yang sangat panjang antara Imamuna al-Ghazali (*rahimahullahu ta'ala*) dengan umat Islam abad milenium ini hampir sekian abad lamanya. Akan tetapi, tawaran konsep pemikiran Imam Al-Ghazali masih sinkronik (*solihun likulli makanin wa zamanin*). Meski sudah ada perubahan dan perbedaan zaman dan konteks kehidupan, tawaran pemikiran ulama salafus saleh al-Ghazali tetap segar. Bahkan, kajian-kajian seputar pemikiran beliau dalam bentuk manuskrip karya monumentalnya tak pernah selesai. Semakin dikaji, para Peneliti dan Penelaah semakin terhenyak terhadap kedalaman pemikiran Sang Imam.

Konsep moderasi agama dalam pandangan al-Ghazali di dalam kitabnya *ayyuha al-Walad* diantaranya berupa cinta kasih antar sesama, harmoni, keseimbangan, keadilan, dan potensi moderasi lainnya. Selama ini, dalam kajian keilmuan *dirasah islamiyah (islamic studies)*, posisi Imam Al-Ghazali dikenal sangat dekat. Sehingga, sejumlah akademisi dengan sudut pandang keilmuannya, menjadikan al-Ghazali sebagai objek kajian keilmuan yang multikajian

(multikeilmuan)⁴. Mulai dari kajian sosiologi, filsafat, fiqih, mistis-akademisi, teolog, dan pendidikan. Faktanya, dalam sejarah kehidupan Imam al-Ghazali, beliau memang menjalani rihlah (travelling) keilmuan yang plural. Jagad keilmuan sang Imam menjadi tesis dan antitesis membaca dan menggambarkan kehidupan al-Ghazali sebagai Ulama besar yang banyak berkontribusi kepada dunia Islam.⁵ Peneliti tertarik melakukan kajian dengan Judul penelitian Pendidikan Moderasi Agama Sejak Usia Dini (Studi Pemikiran Imam Al-Ghazali Pada Kitab *Ayyuha Al-Walad*).

B. Fokus Penelitian

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan pokok yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pendidikan moderasi agama menurut Imam al-Ghazali yang ada di dalam kitab *Ayyuha al-Walad*?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan moderasi agama yang tertuang di dalam kitab *Ayyuha al-Walad* karya Imam al-Ghazali?
3. Bagaimana strategi menanamkan ajaran moderasi agama sejak usia dini menurut Imam al-Ghazali yang ada di dalam kitab *Ayyuha al-Walad*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengaru kepada rumusan

⁴Imam Al-Ghazali dipandang, pada masa hidupnya melanglang jagad keilmuan. Sejumlah disiplin keilmuan didalami oleh Al-Ghazali. Buktinya, sebagai contoh adalah sejumlah kitab yang menjadi karya bergengsi sang Imam. Ihya 'Ulumiddin, Al-Aufaq, Kimiatus Sa'adah, Ayyuhal Walad.

⁵Sayyed Hossein Nasr, dalam *Ensiklopedi Tematis Filsafat Islam, (Buku Pertama)*, (Bandung: Mizan, 2003), 117.

masalah yang sudah dibuat sebelumnya⁶. Adapun tujuan penelitian dari pokok permasalahan dengan judul Pendidikan Moderasi Agama Sejak Usia Dini (Studi Pemikiran Imam Al-Ghazali Pada Kitab *Ayyuha Al-Walad*) sebagai berikut:

1. Untuk mendalami konsep pendidikan moderasi agama menurut Imam al-Ghazali yang ada di dalam kitab *Ayyuha al-Walad*
2. Untuk mengeksplorasi nilai-nilai pendidikan moderasi agama yang tertuang di dalam kitab *Ayyuha al-Walad* karya Imam al-Ghazali
3. Untuk mengetahui dan mengungkap strategi alternatif menanamkan ajaran moderasi agama sejak usia dini menurut Imam al-Ghazali yang ada di dalam kitab *Ayyuha al-Walad*

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dilakukannya penelitian ini ialah :

1. Secara teoritis dapat memberi kontribusi dan memperkaya khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan serta memberikan pemahaman kepada semua lapisan masyarakat untuk memahami moderasi agama dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara.
2. Secara praktis penelitian ini dapat di gunakan:
 - a. Bagi pemikir dan praktisi pendidikan sebagai sumbangsih pemikiran sehingga dapat dijadikan referensi keilmuan dalam melaksanakan tugas keguruannya.
 - b. Bagi IAIN Madura sebagai bentuk karya ilmiah serta menjadi perbandingan penelitian selanjutnya dengan kontek penelitian yang sama.

⁶Tim Penyusun Pedoman Penelitian Karya Ilmiah Pascasarjana IAIN Madura. *Pedoman Penulisan Makalah, Artikel, dan Tesis*. (Pamekasan: IAIN Madura, 2015), 37

3. Bagi peneliti selanjutnya menjadi perbandingan penelitian dengan metode dan konteks penelitian yang sama.

E. Definisi Istilah

Untuk membatasi dan memberikan pemahaman pembahasan dalam penelitian ini perlu kiranya kami memberikan gambaran dari istilah penting dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pendidikan Moderasi Agama adalah upaya sadar dengan berada di tengah-tengah (*ummatan washatan*), menjadi teladan dan berorientasi pada kualitas, dan jauh dari ekstrimisme. Juga berspektif menumbuhkembangkan kehidupan beragama yang sehat, damai, toleran, dengan mendahulukan dialog yang konstruktif dalam menyikapi perbedaan.⁷
2. Usia Dini adalah adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Pada masa ini merupakan masa emas atau golden age, karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang.⁸
3. *Ayyuha al-Walad* adalah sebuah karya luar biasa yang ditulis oleh Imam al-Ghazali. Kitab ini bermula dari curhat salah seorang murid Imam al-Ghazali terkait berbagai persoalan masalah hukum dan nasehat yang ditulis dan disampaikan kepada Imam al-Ghazali.

Dengan demikian, konsep pendidikan moderasi agama sejak usia dini yang terdapat dalam kitab *ayyuha al-Walad* merupakan pelajaran penting mengenai pemahaman menerima perbedaan, bersikap cinta-kasih kepada sesama di tengah

⁷Alwi Shihab, dkk. *Islam dan Kebhinnekaan*. (Jakarta: Gramedia, 2019),51

⁸Abdul Kadir, *Tipe-tipe Kepribadian Anak* (Yogyakarta: Diva Press, 2015), 43

perbedaan, dan mengajarkan materi toleransi kepada anak sejak usia awal pertumbuhannya.

F. Penelitian Terdahulu

Kajian tentang pemikiran Imam Al-Ghazali memang pernah dilakukan sebelumnya oleh sejumlah Ilmuwan. Berdasarkan hasil pelacakan terhadap sejumlah dokumentasi pustaka adalah sejumlah peneliti yang pernah melakukan penelitian terhadap konsep pemikiran Imam Al-Ghazali.

1. Pertama dilakukan oleh Lukman Latif dengan judul *Pemikiran Imam Al-Ghazali tentang Pendidikan Akhlak*. Penelitian yang dilakukan Lukman mempergunakan pendekatan kualitatif dan *library research*. Fokus penelitian ini mengenai pemikiran Imam Al-Ghazali tentang konsep akhlak yang dianalisa dari sejumlah karya beliau. Diantaranya kitab *Ihya 'Ulumiddin*. Kajian Lukman Latif mengenai akhlak ini merupakan salah satu kajian yang Lukman peruntukkan memenuhi tugas akhir kuliah magister di program studi Pendidikan agama Islam Pascasarjana Universitas Islam negeri Malik Ibrahim Malang. Kajian akhlak Lukman Latif dari pemikiran Imam Al-Ghazali dikaitkan dengan persoalan amoralisasi kalangan pelajar dan masyarakat di kawasan Malang.⁹

Penelitian Lukman Latif terhadap pemikiran Imam Al-Ghazali menghasilkan point sentral melihat ciri khas akhlak yang ditawarkan oleh Imam Al-Ghazali. Laporan akhir kajian Lukman Latif menegaskan bahwa

⁹Lukman Latif, *Pemikiran Imam Al-Ghazali tentang Pendidikan Akhlak.*, <http://etheses.uin-malang.ac.id/6109/1/14771005.pdf>, diakses pada 28 Pebruari 2021

akhlak yang diajarkan oleh Imam Al-Ghazali di dalam sejumlah karya-karyanya bertujuan untuk mendekatkan pelaksanaannya terhadap Ridho Allah SWT. Melalui banyak tahapan mengimplementasikan akhlak dalam perspektif Imam Al-Ghazali, pelaksanaannya akan bisa terhindar dari berbagai persoalan kejiwaan yang tidak baik.

2. *Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Mahrus dengan judul *Metode Pendidikan Islam menurut Imam Al-Ghazali*. Tesis ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Fokus penelitian Mahrus lebih mengungkap konsep pemikiran yang ditawarkan oleh Imam Al-Ghazali tentang bagaimana menata dan melaksanakan pendidikan yang terbaik menurut ajaran Islam. Melalui kajian yang mendalam Muhammad Mahrus mengupas tuntas tentang langkah-langkah strategis mengatasi persoalan yang mengancam terhadap mandegnya pendidikan Islam. Seperti halnya kajian pertama, Mahrus melacak pemikiran Imam Al-Ghazali melalui sejumlah karya-karya monumental Imam Al-Ghazali. Penelitian yang kemudian melahirkan judul *Metode Pendidikan Islam menurut Imam Al-Ghazali* juga merupakan serangkaian salah satu tugas penyelesaian program magister di UIN Sunan Ampel Surabaya.¹⁰

3. *Ketiga*, penelitian yang ditulis oleh Muhammad Izar, Mahasiswa program pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya. Tesis ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pada penelitian ini penulis mengambil judul “*Sistem Pendidikan Menurut Al Ghazali: Studi Tentang Pemikiran Pendidikan*” dengan rumusan masalahnya adalah: Bagaimana sistem Pendidikan

¹⁰Muhammad Mahrus, *Metode Pendidikan Islam menurut Imam Al-Ghazali*, <http://digilib.uinsby.ac.id/21947/> diakses pada 28 Februari 2021

menurut Imam al Ghazali?. Penelitian ini dibatasi pada pemikiran pendidikan, tujuan pendidikan, bidang studi dan pembagiannya dan metode pengajarannya.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan menurut al Ghazali adalah terbentuknya insan purna yang sanggup mendekatkan diri pada Allah serta mampu mencapai kehidupan bahagia di dunia dan akherat. Sementara itu metode pengajaran menurut al Ghazali adalah sebuah cara untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada anak didik. Sedangkan bidang studi dan pembagiannya menurut Imam al Ghazali dibagi menjadi dua yaitu; Berdasarkan tingkat kewajibannya yaitu fardhu ain dan fardhu kifayah; Berdasarkan sumbernya, yaitu ilmu syariah dan ilmu aqliyah; dan berdasarkan fungsinya yaitu ilmu terpuji dan ilmu tercela.¹¹

Tiga penelitian yang dilakukan sebelumnya di atas tersebut semuanya konsentrasi terhadap pemikiran Imam al-Ghazali dalam sejumlah karya beliau tentang konsep pendidikan. Akan tetapi kajian yang spesifik pemikiran Imam al-Ghazali tentang pendidikan moderasi agama belum terungkap sama sekali. Untuk mengetahui lebih jelas persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

¹¹Muhammad Izar, *Sistem Pendidikan Menurut Al Ghazali: Studi Tentang Pemikiran Pendidikan* <http://digilib.uinsby.ac.id/14564/> diakses pada 28 Pebruari 2021

Tabel 1.1.

Penelitian Terdahulu

Jenis, Nama peneliti, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Tesis: Lukman Latif: <i>Pemikiran Imam Al-Ghazali tentang Pendidikan Akhlak</i>	Hasil penelitian menjelaskan tentang pandangan Imam al-Ghazali di bidang ahlak bertumpu pada pemantapan tasawuf.	Penelitian ini sama mengkaji konsep pemikiran al-Ghazali tentang Pendidikan	<i>Penelitian ini bersifat spesifik terhadap pemikiran al-Ghazali tentang ajaran moderasi. Ajaran moderasi tersebut berasal dari nasehat-nasehat imam al-Ghazali di dalam kitab Ayyuha al Walad</i>
Tesis: Muhammad Mahrus: <i>Metode Pendidikan Islam menurut Imam Al-Ghazali</i>	Hasil Penelitian menegaskan, bahwa metode pendidikan islam menurut imam al-Ghazali substansinya dengan menanamkan ajaran tauhid sejak awal kepada anak	Penelitian ini sama-sama termasuk kajian pemikiran tokoh tentang pendidikan di dalam karya Imam al-Ghazali	<i>Penelitian ini mencoba mengeksplorasi secara terfokus kepada sejumlah teks nasihat di dalam kitab Ayyuha al-Walad karya Imam Al-Gazali</i>
Tesis: Muhammad Izar, <i>Sistem Pendidikan Menurut Al Ghazali: Studi Tentang Pemikiran Pendidikan</i>	Hasil penelitian adalah pandangan pemikiran Imam al-Ghazali di dalam kitab Ayyuha al-	Penelitian ini sama-sama termasuk kajian literatur tentang pemikiran Imam al-Ghazali di dalam kitab Ayyuha al-Walad tentang spiritual	<i>Penelitian ini tidak membahas pandangan tentang spritual. Namun menggali secara mendalam pemikiran Imam al-Ghazali di dalam kitab ayyuha al-Walad tentang</i>

	Walad tentang spiritual yang sempurna.		<i>ajaran moderasi yang bisa diimplementasikan dalam konteks kehidupan ini (terutama dalam kehidupan beragama)</i>
--	--	--	--

Berdasarkan tiga penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak satu pun dari para peneliti sebelumnya yang meneliti secara khusus mengenai pemikiran Imam Al-Ghazali tentang pendidikan moderasi agama dari kitab *Ayyuha al-Walad*. Artinya, penulis memiliki peluang untuk mengangkat topik tersebut sebagai sebuah penelitian. Selain itu kajian tentang pendidikan moderasi dari perspektif Imam al-Ghazali ini dimaksudkan akan menjadi tawaran konsep pemikiran bagi sejumlah instansi dan lapisan masyarakat untuk menyelesaikan masalah-masalah berlatar agama dan perbedaan.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu jalan atau cara yang digunakan dalam mencari, menggali, mengolah dan membahas data dalam suatu penelitian untuk mendapatkan kembali pemecahan terhadap permasalahan¹². Kemudian untuk mempermudah dalam penelitian ini penulis menggunakan sistematika sebagai berikut.

1. Pendekatan dan jenis penelitian

a. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *qualitative reaserch*. *Qualitative reaserch* menurut Moleong sebagaimana yang

¹²P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Toeri Dan praktek*, (Jakarta : PT Renika Cipta, 2014), 2

dikutib Kontjojo dalam bukunya metodologi penelitian menjelaskan bahwa *qualitative reaserch* adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subyek peneliti misalnya prilaku, persepsi, tindakan, motivasi dll. Secara holistic dan dengan cara diskripsi melalui kata-kata dan Bahasa, dengan kontek khusus alamiah dan dengan menggunakan metode alamiah¹³.

b. Jenis penelitian

Jenis dalam penelitian ini adalah jenis penelitian pustaka (*libraryreseacrh*). Sebagaimana diketahui bahwa penelitian pustaka itu melakukan pengkajian dan mengumpulkan informasi pada berbagai materi yang termuat dalam kepustakaan¹⁴. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian library reseach ini untuk mengkaji suatu konsep pemikiran seorang tokoh bernama Imam al-Ghazali dalam kitabnya yang berjudul *Ayyuha al-Walad*.

2. Sumber data penelitian

Data merupakan suatu keterangan dari sebuah fakta atau angka yang dihasilkan oleh peneliti.¹⁵ Oleh karena penelitian ini tergolong pada penelitian kualitatif maka obyek material dari pada penelitian ini yaitu suatu konten dari kitab karya Imam Al-Ghazali serta dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

Adapun sumber data yang ada dalam penelitian ini ada dua macam;

¹³Kontjojo, *Metodologi Penelitian*,(Kediri: Pustaka, 2009), 14

¹⁴P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 109

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*(Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 161.

- a. Data primer, dimana data primer disini adalah data yang langsung menjadi obyek kajian dari penelitian ini. Dalam hal ini adalah kitab Imam al-Ghazali yang berjudul *Ayyuha al-Walad* yang menjadi obyek kajian adalah sejumlah teks di dalam kitab tersebut yang memiliki muatan nilai-nilai ajaran moderasi dalam kehidupan beragama dalam perspektif Imam al-Ghazali.
- b. Data skunder, adalah segala dokumen-dokumen yang menjadi pendukung dari data primer. Antara lain adalah kitab al-qur'an, hadis seperti *ihya ulumu al-din*, *nashaihu al-Ibad*, *tarbiyatus sibyan*, *mukhtaru al-ahadis al-nabawiyah*, *al-adzkar an-nawawiyah* dan kitab-kitab ulama yang membahas konsep bertoleransi anatar sesama seperti, *al-Minahu al-Saniyah Sarah dari kitab Wasiyatu al-Mushtha* dan berbagai kitab pendukung yang relevan dengan konteks kajian penelitian. Serta buku-buku dan karya ilmiah yang selaras dengan tema moderasi, pendidikan moderasi dalam perspektif tarbiyah serta dokumen perundang-undangan yang ada kaitannya dengan ajaran moderasi agama, baik yang berupa cetak ataupun masih dalam bentuk ebook.

3. Metode Analisis data

Metode analisis data merupakan hasil analisa dari data-data yang telah diperoleh dari penelitian.¹⁶ Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data deskriptif. Dimana data Deskriptif adalah uraian sistematis tentang teori dan

¹⁶Anas Sudjono, *Teknik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar* (Yogyakarta: UD Rama, 2008), 30.

hasil-hasil penelitian yang relevan dengan variabel yang diteliti¹⁷. Oleh karena itu, obyek analisis dalam penelitian ini adalah isi dari data primer yang di dukung dengan data skunder (*contentanalysis*)¹⁸. Analisis data adalah suatu cara penelitian untuk memperoleh rumusan kesimpulan dari suatu teks secara obyektif dan sistematis yang dilakukan setelah dilakukan pengumpulan data. Analisis ini dipergunakan untuk menggambarkan konsep seorang tokoh yang termuat dalam kitab yang di tulisnya.

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,(Bandung : Alfabeta, 2010),89.

¹⁸Abbudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2010), 141.